

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
GURU PAI DI MA MAMBAUL KHOIRIYATIL ISLAMIYAH
BANGSALSARI JEMBER**

Andini Rezki Saputri

andinirezkisaputri98@gmail.com

Sofyan Rofi – Badrut Tamami

sofyan.rofi@unmuhjember.co.id - badruttamami@unmuhjember.ac.id

Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari adalah dimana minimnya pengetahuan guru pendidikan agama islam dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilaksanakan penelitian, dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya ; (1) Peranan kepala sekolah dalam kaitannya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan di MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari ini adalah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah menggunakan pendekatan dengan cara, kepala sekolah bertindak sebagai pendidik, pengawas, pemimpin, pengelola, motivasi, memberi gagasan, administrasi.(2) Kendala atau hambatan yang dihadapi oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari adalah yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu kualitas pendidikan dan guru yang profesional dalam bidangnya, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya disiplin guru, kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata kunci : *Kepala Sekolah, Guru PAI*

ABSTRACT

MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari is where the innovation of Islamic religious education teachers, especially teachers of fiqh subjects, is in the delivery of learning material. His study uses qualitative research in which data collection uses observation methods, interviews, and documentation. After carrying out the research, the researchers concluded that : (1) The role of the principal in improving the professionalism of education teachers at MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari is in increasing the professionalism of the principal using the methods of educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, and motivators. (2) Supporting and inhibiting factors in improving the professionalism of Islamic religious education teachers at MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari are supporting factors in improving the professionalism of Islamic religious education teachers, namely the quality of education and teachers who are professional in their fields, while the inhibiting factors are the lack of teacher discipline, the lack of teacher innovation in learning, and the lack of learning facilities and infrastructure.

Keywords: Role of the Principal, Teacher professionalism

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemangku kebijakan satuan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam mengemban kebijakan juga amanah lembaga tersebut, berbagai macam cara yang diterapkan supaya mencapai tujuan serta visi dan misi sekolah. Adapun cara tersebut diatas seperti yang dilakukan yakni, berperan sebagai seorang, pemimpin, pengawas, guru, pengelola, motivasi, administrasi, pemberi gagasan atau ide.

Dalam menjalankan program serta visi dan misi lembaga untuk menuntaskan program tersebut, maka dasar atau landasan yang harus digunakan dan diterapkan dilembaga tersebut yakni, peraturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan bisa juga dari kementerian agama yang berlaku dan tidak pasang surut..

Adapun tugas pokok seorang pimpinan satuan pendidikan yang tidak

kalah pentingnya yaitu adalah dalam pengambilan keputusan, karena sebuah keberhasilan dari seorang pemimpin itu sangat ditentukan oleh cara atau keterampilan serta kecakapan dalam mengambil suatu keputusan. Proses dalam penentuan kebijakan tersebut bisa berdampak luas terhadap mekanisme organisasi dan tata kelola lembaga yang dipimpinnya.

Seiring dengan tuntutan dunia pendidikan, seorang tenaga pendidik wajib meningkatkan profesionalismenya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu teknologi. Semakin banyak perubahan yang di sebabkan oleh kemajuan zaman di yang semakin canggih dan moderen, serta atau diimbangi oleh sarana prasarana yang memadai. Tuntutan bagi seorang pendidik dizaman moderen erat kaitanya dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu seorang pendidik harus menguasai ilmu teknologi dan informatikan. Maka dari hal tersebut tugas guru amat

sangat berat sekali dimana dalam satu bagian harus mentransfer ilmu pengetahuan juga harus menguasai ilmu teknologi dan informatika dalam rangka mencapai tujuan guru profesional. Kemudian guru juga harus tanggap akan informasi yang aktual tentang dunia pendidikan yang nantinya menjadi sumber informasi, dan juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalitator, evaluator, dan sebagainya. Skill atau kemampuan yang mumpuni bagi seorang pendidik tidak cukup hanya sebagai hiasan atau lambang akan tetapi skill bisa bermanfaat jika diterapkan dan diimbangi oleh ilmu teknologi. Dan keinginan yang kuat serta keteguhan hati untuk menjdikan dirinya sebagai guru yang profesional. Keteguhan dan niat yang kuat dan tertanam dalam hati akan menjdi dorongan tersendiri dan etos kerja yang dilakukan oleh seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan semua kewajibannya apabila tidak

diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan skill.

Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dapat dan mampu mengajar dengan benar dan baik selain itu seorang guru harus memiliki skill atau keterampilan agar mampu mendidik peserta didiknya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain harus bisa menguasai ilmu pengetahuan atau materi yang akan disampaikan agar tersaji dengan sistematis, terstruktur dengan baik, seorang tenaga pendidik sebagai panutan bagi peserta didik baik didalam kelas atau diluar kelas, dengan berpegang teguh pada akhlakul karimah sebagai suri tauladan baik bagi peserta didiknya. Sebab, guru harus bisa mencontohkan dengan apa yang telah diberikan tersebut. Maka dari itu, guru yang disebut profesional juga wajib memiliki ilmu pengetahuan dan skill yang mumpuni dibidangnya. Juga skill penguasaan kelas agar tercapai proses pembelajaran yng kondusif serta komunikatif dan dinamis..

MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik menjadi fokus masalah penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari. (2) Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari.

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah berpedoman pada penelitian kualitatif. Menurut Saldana (dalam Sugiyono : 2011, 06) mengemukakan bahwasanya penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada metode pengumpulan data atau informasi yang berupa hasil wawancara, dokumen yang terkait. Juga menggunakan observasi dialapangan. Dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif / non kuantitatif).

Penelitian ini dilaksanakan di MA. Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah yang beralamatkan di Jalan Balung No.27 Kedungsuko Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Data yang dipakai dalam penyelesaian karya ilmiah ini adalah sumber data primer yang mana menggunakan beberapa orang sebagai informan.. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan."

Kemudian penyajian data data tersebut dapat dinyatakan akurat untuk diuji keabsahan data,"dalam penelitian ini"peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), yang prosesnya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dalam penerapan disatuan pendidikan seorang kepala sekolah harus bisa menerapkan tugas atau pekerjaanya sebagai pendidik, pemimpin, pengawas, administrasi, pemberi gagasan, motivasi, pengelola.. Dengan kata lain tugas dan pekerjaan seorang pimpinan satuan pendidikan mampu melakukan sebagai pendidik, pemimpin, pengawas, administrasi, pemberi gagasan, motivasi, pengelola

Kompri (2017: 62), mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai educator, perlu berupaya untuk meningkatkan mutu kegiatan proses belajar mengajar. Strategi yang harus diterapkan oleh kepala sekolah sebagai educator untuk mengevaluasi kegaitan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tersebut, serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari dapat kami uraikan bahwasanya tugas pokok

dan fungsi serta peran kepala sekolah sebagai educator atau pendidik haruslah diterapkan agar tercapai dan terlaksana situasi lembaga aman, nyaman dan kondusif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pola peningkatan profesionalisme tenaga pendidik seorang kepala sekolah wajib memiliki atau mempunyai hard skill dan soft skill.

Selanjutnya kepala sekolah sebagai manager, Menurut Danim dan Khairil (2015: 80), sebagai menejer, bisa mengoptimalkan dan memanfaatkan tenaga pendidik dan non kependidikan untuk merealisasikan program sekolah agar tercapai visi dan misi program sekolah.

Seorang pimpinan di MA Mambaul Khoiryatil Islamiyah mampu menjadi seorang menejer berdasarkan menejemen berbasis sekolah (MBS).

Sebagai menejer kepala sekolah di MA. Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari tentu seorang kepala sekolah secara otomatis bertindak sebagai seorang

menejer, oleh karenanya peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu kualitas dan kuantitas haruslah berdasarkan pada MBS.

Menurut Danim,dkk (2015: 81), Seorang pimpinan lembaga satuan pendidikan sebagai administrator mempunyai keterkaitan dengan seputar kegiatan administrasi di lembaga tersebut.

Kepala sekolah di MA sudah menjalankan tugasnya sebagai administrator yaitu merancang dan menyusun semua rancangan program sekolah seperti,seputar administrasi sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor, Menurut Danim, dkk (2015: 81) berpendapat tugas seorang pimpinan satuan lembaga pendidikan yang bertindak sebagai seorang supervisor wajib menerapkan program pengawasann tersebut sejauh mana diwujudkan dalam kemampuannya yang dimiliki oleh guru tesebut dalam pola penerapan program

pembelajaran. Supervisor adalah hal pokok yang harus dilakukan oleh seorang pimpinan lembaga atau instansi untuk mengevaluasi tingkat kemampuan tenaga pendidik terhadap mutu atau kualitas belajar peserta didik.

Kepala sekolah di MA Mamba'ul Khoiriyatil Islamiyah telah menjalankan tugasnya sebagai supervisi yaitu mengawasi segala jenis program di satuan lembaga pendidikan, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar oleh masing-masing tenaga pendidik, selain mengawasi, kepala sekolah juga memberikan masukan atau inovasi untuk meningkatkan profesionalisme guru, baik media pembelajarannya ataupun alat sarana prasarana dalam belajar.

Kepala Sekolah sebagai Leader Menurut Sudarwan, dkk (2015: 82), secara sederhana mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan bagian terpenting disatuan lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan dan tanggung jawab

terwujudnya dan terlaksananya program-program sekolah yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah di MA memiliki kewenangan sebagai pemimpin dalam mewujudkan visi dan misi sekolah agar tujuannya tercapai, dalam memimpin kepala sekolah tentu memiliki kecakapan atau skill dalam kepemimpinan dan harus mampu menjalankan manajemen berbasis sekolah selain itu kepala sekolah di MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari bukan hanya mampu memimpin dirinya sendiri tapi juga bisa memimpin lembaga.

Adapun menurut Danim, dkk (2015: 82) kepala sekolah sebagai pemberi gagasan atau ide mampu melaksanakan peranan dan fungsinya sebagai inovator kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegritaskan setiap pembelajaran, memberikan teladan bagi tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah di MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari dalam melakukan tugasnya sebagai seorang inovator mampu memberikan wahana inovasi secara akademik dan sistematis yang berafiliasi. Adapun inovasi yang dimaksud yaitu inovasi yang berafiliasi pada teknologi yang bersifat modern agar tercapai pola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan khususnya guru fiqh.

Selanjutnya, pimpinan satuan lembaga pendidikan selaku pemberi nasehat, menurut Danim dan Khairil (2015: 82), salah satu upaya dari seorang pimpinan satuan lembaga pendidikan untuk memberi semangat terhadap para tenaga pendidik agar termotivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yakni dengan cara memberikan apresiasi kepada guru tersebut.

Pimpinan tidak boleh merasa bosan untuk memotivasi dan memberi semangat kepada para guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan kinerja di MA

Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari dengan cara memberikan penghargaan kepada para tenaga pendidik dan staf karyawan yang berprestasi dalam bidang akademik, dan pimpinan harus juga memberikan sanksi terhadap tenaga pendidik dan non kependidikan, jika kinerjanya kurang maksimal serta tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Amalia (2020 :16) mengatakan bahwa memberi motivasi atau semangat supaya orang tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih profesional. Secara keseluruhan penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya pemberian motivasi, penghargaan berupa pujian, juga memiliki inovasi dan penghambat peningkatan profesionalisme guru yaitu kurang disiplin, masih menggunakan model pembelajaran yang monoton.

Faktor pendukung pimpinan satuan pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti kepala

sekolah sering memuji akan kinerja seluruh tenaga pendidik dan non kependidikan. , adapun faktor penghambat yang yang dialami oleh seorang pimpinan yakni minimnya kesadaran tenaga pendidik dan kurangnya kedisiplinan guru disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan terdahulu dapat ditarik sebuah kesimpulannya antara lain sebagai berikut:

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA Mambaul Khairiyatil Islamiyah Bangsalsari

- a. Kepala madrasah sebagai Edukator merupakan pengertian secara bahasa bahwa kepala madrasah adalah tugas tambahan sedangkan tugas wajibnya adalah sebagai pendidik atau tenaga pendidik sehingga kepala madrasah dapat memberi contoh terhadap tenaga pendidik yang lain, cara atau upaya kepala madrasah untuk

membuat kinerja tenaga pendidik supaya lebih kompeten dibidangnya. Kepala Madrasah sekolah harus mampu mengendalikan kondisi agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif.

- b. Kepala Madrasah selaku manager arti secara bahasa adalah pengelola, dimana kepala madrasah tersebut dituntut untuk mamapu mengelola semua program-program yang sudah baku, sehingga seorang manejer bisa mengevaluasi tenaga pendidik dan tenaga non kependidikan agar supaya eksistensi serta kompetenis tetap terjaga demi tercapainya program sekolah, sehingga tingkat keprofesionalisme menjadi tujuan utama. Kemudian tugas yang yakni mengorganisasikan serta memimpin aktivitas-aktivitas sekolah agar supaya guru beserta siswanya dapat mengaktualisasikan

dalam kepribadiannya sehingga mempertebal rasa keimananya kepada Allah Swt. dan berakhakul karimah

- c. Kepala Madrasah selaku administrator yakni dalam upaya peningkatan kinerja dan kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran fiqh, kepala madrasah harus mampu melaksanakan perannya sebagai administrator, dikareakan seorang kepala madrasah yakni seorang penentu kebijakan untuk perumusan admistrasi sekolah. Admistrasi merupakan salah satu alat untuk merancang dan menyusun sebuah program sekolah seperti: Program-program.

- d. Kepala Madrasah sebagai supervisor merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja tenaga pendidik., kepala madrasah dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik

dapat dilakukan dilaksanakan sesuai jadwal kepala madrasah, supervisi terutama bisa dilakukan disaat guru sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

- e. Kepala Madrasah sebagai leader dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik haruslah memiliki kecakapan atau skill dalam kepemimpinan atau leadership, juga harus mampu menjalankan manajemen berbasis sekolah (MBS).
- f. Kepala Madrasah sebagai inovator dalam upaya peningkatan kinerja tenaga pendidik agar supaya peningkatan kualitas pembelajaran tetap terjaga dengan baik khususnya mapel fiqh, kepala Madrasah memberikan gagasan dalam proses belajar mengajar disekolah.
- g. Kepala Madrasah selaku motivator terkait dengan peningkatan kinerja tenaga pendidik supaya lebih kompeten dalam bidangnya,

sehingga tercapai mutu dan kualitas pendidikan dengan profesional.

Kpela Madrasah memberi saran kepada semua segenap dewan guru staf dan karyawan dalam rangka peningkatan kinerja guru staf dan karyawan, supaya terlaksana program-program madrasah

2. Dampak yang menjadikan penghalang serta penunjang agar peningkatakan tenaga pendidik khususnya mapel fiqh telaksana sesuai dengan program sekolah

a. Dampak penunjang yakni, kualifikasi tenaga pendidik yang memadai yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan skill, kesadaran tenaga pendidik.

b. Faktor penghambat yaitu seperti faktor internal (dalam diri seorang pendidik) seperti kurang disiplinnya guru dan kesadaran guru, dan faktor eksternal (lingkungan) dari sarana prasarana pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. 2010, *Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan profesionalisme guru di mts negeri Yogyakarta , Yogyakarta.* (Online, diakses 11 Desember 2020).
- Amalia, Reski. 2020, *Cara kepala sekolah terkait peningkatan kinerja guru di SMA Negeri.* <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/download/7865/pdf>. Makassar (Online, di akses 20 Januari 2021).
- Andang. 2017. *Manajemen serta Kepemimpinan Kepala Madrasah Konsep, Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* : Media Maguwoharjo.
- Chayani, Intan Dwi. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Unggulan Amanatul Ummah.* https://www.researchgate.net/publication/337079187_KEPALA_SEKOLAH_SEBAGAI_MANAJER_DAN_PEMIMPIN_PENDIDIKAN. Surabaya. (Online, di akses 11 Januari 2021)
- Danim S, Khairi. 2015. *Profesi Kependidikan.* Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. M. 1996. *Admisnistrasi Pendidikan.* Solo : Rineka Cipta.
- Febriyanti, 2017, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang,* <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/view/1285>, Palembang (Online, di akses 22 Januari 2020).
- Gunawan. (2009). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.* Bandung : Alfabeta.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional.* Jakarta : Penerbit Kencana Prenadamedia.
- Marlina, S. *Pengaruh Perilaku Inovatif terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Labuhan Batu.* <http://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/view/190>. (Online, diakses 18 Oktober 2020)
- Mulyasa. 2018. *Menjadi Pemimpinyang kompeten.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah J. 2011. *Pola Kinerja Guru Lewat Training dan dalam Praktisi Pendidikan.*: Penerbit Kencana Prenadamedia Group.
- Rusman. 2012. *Metode Pengajaran Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik. Edisi Kedua.*

Depok : Rajawali Pres PT.
Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sholiun, A, (2015). *Kreatifitas Kepala
Sekolah Dalam Meningkatkan
Kompetensi Personal Guru
MTS Al-Furqon Bantul*.(Online
diakses 18 Oktober 2020)

*Peraturan Sisidiknas Nomor 20
Tahun 2003 Undang-
undang SISDIKNAS.*
(Online, diakses 20 Oktober
2020)

